

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepak bola merupakan salah satu olah raga yang paling digemari di Indonesia. Olah raga ini telah menjadi tontonan yang sangat diminati oleh khalayak. Sebuah tontonan olah raga yang memiliki unsur-unsur menarik didalamnya. Mulai dari jalannya pertandingan, drama yang terjadi di lapangan, rivalitas antar tim serta *passion* dari para penonton yang mendukung tim kebanggannya tersaji dalam sebuah pertandingan sepak bola. Tontonan ini bisa disaksikan dengan berbagai cara, dari mulai menonton di saluran televisi, media *online* atau bahkan menyaksikan langsung di stadion. Atmosfer tersebut akan semakin terasa ketika menyaksikan sebuah pertandingan di stadion sepak bola secara langsung.

Sebuah kelompok suporter terdiri dari individu yang berbeda. Aktivitas menyaksikan pertandingan sepak bola di stadion tentunya dihadiri oleh kelompok suporter (kumpulan individu) dengan motif masing-masing. Hal yang paling penting diketahui tentang individu ialah keterarahan kegiatan-kegiatannya, baik mental, verbal, ataupun fisik (Murray,1993:30). Hal tersebut berarti ketika individu berada dalam lingkup massa yang sangat banyak, maka kecenderungan kegiatannya pun akan terarah seperti kumpulan-kumpulan individu tersebut. Tindakan tersebut bisa terarah ke sisi yang positif maupun negatif.

Tontonan sepak bola yang menghibur ini tidak semata-mata tanpa kekurangan, gerakan massa yang begitu banyak dan tidak terkendali di stadion masih menyisakan hal-hal yang kurang baik.

Adanya beberapa kelompok yang tidak tertib di stadion kerap menimbulkan dampak negatif bagi penonton lainnya, jalannya pertandingan atau bahkan rusaknya fasilitas stadion. Tindakan-tindakan beberapa kelompok yang merugikan pihak lain antara lain seperti, merusak fasilitas stadion, memasuki stadion tanpa tiket, tindakan anarkis, bahkan aksi pelemparan-pelemparan ke lapangan pertandingan.

Tindakan-tindakan tersebut akan berdampak buruk bagi jalannya pertandingan dan pihak penyelenggara pertandingan. Terganggunya jalan pertandingan, kenyamanan dan keamanan penonton lain, kerugian material, serta izin kepolisian untuk menyelenggarakan sebuah pertandingan sepak bola merupakan hal-hal yang bisa terjadi dari tindakan-tindakan negatif yang dilakukan sebuah kelompok suporter. Dalam masalah ini, peran penyelenggara pertandingan cukup penting untuk memberikan sebuah pesan komunikasi visual untuk para kelompok suporter agar bisa menonton sebuah pertandingan di stadion dengan nyaman dan tertib.

1.1.1 Fenomena

- Panitia pelaksana pertandingan PERSIB menemukan ratusan kerusakan pada beragam fasilitas di Stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA). *General coordinator* panpel pertandingan PERSIB, Budhi Bram Rachman, Senin 27 Agustus 2018, telah terjadi 91 kerusakan dalam 6 pertandingan kandang PERSIB musim ini. Kerusakan meliputi gagang pintu toilet, kursi tribun yang terlepas, kaca boks hidran yang pecah, dan berbagai kerusakan pada pagar ring. Jenis kerusakan itu hampir dapat ditemui di seluruh area dalam stadion. Kerugian yang harus ditanggung penyelenggara pertandingan kurang lebih mencapai 200 juta Rupiah. (Ahrial:2018)
- Pada musim 2017/2018 di partai PERSIB vs Persija yang diselenggarakan di Stadion Gelora Bandung Lautan Api, telah ditemukan puluhan oknum bobotoh yang tidak bertiket memaksa masuk stadion dengan cara memanjat gerbang stadion. Hal tersebut membuat suasana antrian masuk stadion tidak kondusif dan menimbulkan kericuhan ditempat. (BOLA.COM:2017)
- Menurut Abubakar Shaleh selaku *Match Commisioner* Persib, telah ditemukan banyaknya kursi tribun yang rusak dan terlepas dari dudukannya, karena masih banyak oknum bobotoh yang berdiri dan berjingkrak-jingkrak di atas kursi tribun tersebut.
- Bobotoh terbukti melakukan pelemparan botol air mineral saat Persib menjamu Mitra Kukar di Stadion Gelora Bandung Lautan Api, 8 April 2018. Dalam suratnya Komdis menyebut, Persib melanggar pasal 70 ayat (1)

lampiran satu pasal 41 kode disiplin PSSI mengenai tingkah laku buruk suporter dan dijatuhi hukuman berupa denda sebesar Rp 45 juta. (Liputan 6:2018)

- Pada laga antara Persib vs Persija yang digelar pada 23 September 2018 di Stadion Gelora Bandung Lautan Api, telah terjadi tindak kriminal yang memakan korban jiwa hingga tewas. Tersangka merupakan oknum pendukung Persib yang mengeroyok pendukung Persija hingga tewas. (Ramdhani:2018)

1.1.2 Isu

Menurut *General Coordinator Panpel PERSIB* Budhi Bram Rachman (2018) dalam video *Kerusakan GBLA* yang diunggah pada kanal *Youtube* Persib mengatakan banyak pendukung Persib dari luar Bandung yang nekat datang ke stadion meskipun belum mempunyai tiket. Hal tersebut diduga menjadi pemicu terjadinya penerobosan di pintu masuk, penyuaipan petugas serta mengganggu kondusifitas antrian masuk stadion. Bahkan karena ulah tersebut diduga banyak Bobotoh yang mempunyai tiket tidak bisa memasuki stadion karena tidak kondusifnya suasana antrian masuk.

1.1.3 Opini

- Menurut Abubakar Shaleh, selaku *Match Commisioner* Persib mayoritas massa yang hadir untuk menyaksikan pertandingan di Stadion Gelora Bandung Lautan Api terbilang tidak tertib, dari mulai datang tidak tepat waktu, tidak tertibnya antrian tiket, mereka cenderung tidak mengikuti *flow* yang sudah ditetapkan, bahkan banyak yang datang tanpa tiket. Kemudian didalam tribun mereka (penonton) cenderung tidak bisa menjaga sikap mereka yang akhirnya fasilitas di stadion, seperti kursi tribun, toilet atau bahkan pagar pembatas menjadi rusak.

- Menurut Jatnika Sadili, selaku jurnalis yang pernah menyaksikan pertandingan Inter Milan vs AS Roma di Stadion *Giuseppe Meazza, Milan*. Para penonton disana (Milan) bisa menyaksikan pertandingan dengan tertib dan alurnya pun sangat rapih. Terlepas dari fanatisme fans Inter saat mendukung timnya, para penonton baik pendukung tuan rumah atau pendukung tim lawan bisa mengikuti alur yang telah ditetapkan penyelenggara pertandingan saat menonton di Stadion. Mulai dari duduk di kursi tribun sesuai dengan nomor yang tertera pada tiket masing-masing, menjaga kebersihan, datang tepat waktu, tidak melakukan tindakan anarkis dan datang atau pulang sesuai dengan *gate* yang telah disediakan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, masalah yang di dapat antara lain.

1. Para penonton yang hadir di stadion cenderung tidak tertib dan kerap kali merusak fasilitas stadion.
2. Ketertiban di bagian tiket pun masih sangat buruk, dari mulai datang tidak tepat waktu, datang ke stadion tanpa tiket hingga penyuaapan ke petugas penjaga pintu.
3. Masih adanya aksi pelemparan ke lapangan pertandingan.
4. Kurangnya pengetahuan penonton tentang bagaimana perilaku yang baik saat menyaksikan pertandingan sepak bola.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan di atas, berikut rumusan masalah yang dapat disimpulkan dari penelitian ini dari sudut pandang Desain Komunikasi Visual, antara lain :

1. Bagaimana cara menyampaikan pesan visual yang tepat kepada Bobotoh agar bisa meminimalisasi tingkah laku buruk mereka di stadion?

1.4 Batasan Masalah

Penelitian dilakukan di kota Bandung terhadap bobotoh yang kerap kali bertingkah laku buruk di stadion GBLA saat Persib bertanding.

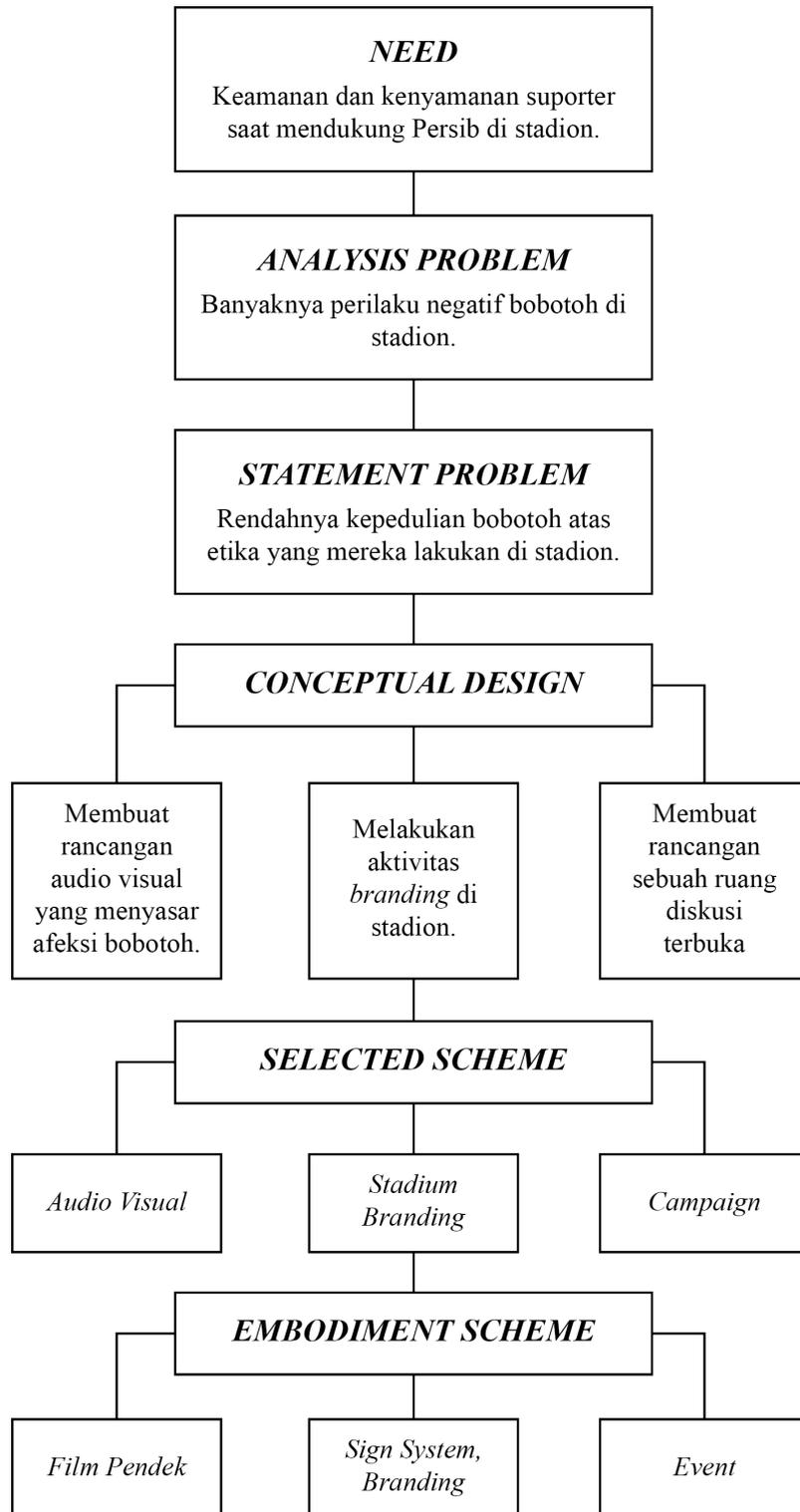
1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari perancangan ini adalah merancang sebuah pesan visual kepada bobotoh guna meminimalisasi tingkah laku buruk mereka di stadion.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Merubah tingkah laku buruk suporter Persib saat menyaksikan pertandingan sepak bola di Stadion kepada penonton yang hadir di stadion.
2. Menghadirkan suasana yang aman dan kondusif di stadion saat Persib menggelar sebuah pertandingan.

1.6 Struktur Berpikir Penelitian



Gambar 1.1 Struktur Berpikir Penelitian

1.7 Metode Penelitian

Metode pendekatan penelitian yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan antara lain:

1) Observasi

Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data berupa tingkah laku yang kerap dilakukan bobotoh di stadion GBLA.

2) Wawancara

Instrumen ini dilakukan terhadap pihak-pihak terkait yang bersinggungan langsung dengan tingkah laku bobotoh di stadion. Pihak-pihak terkait tersebut antara lain adalah ketua panitia pelaksana pertandingan Persib, beberapa pimpinan bobotoh. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data berupa tanggapan mereka akan tingkah laku yang bobotoh lakukan di stadion.

3) Studi Literatur

Instrumen ini digunakan guna mendapatkan data berupa teori dan informasi mengenai hal yang memiliki keterkaitan terhadap perancangan ini, antara lain adalah sumber literasi mengenai kampanye, psikologi massa, bobotoh serta keilmuan desain komunikasi visual.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Mengemukakan latar belakang dari masalah yang dihadapi, mulai dari fenomena, isu, hingga opini dari pihak terkait. Kemudian dilakukanlah identifikasi serta perumusan terhadap masalah tersebut. Setelah itu, masalah diberi batasan serta penjelasan maksud dan tujuan hingga akhirnya muncul struktur berpikir penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Mengemukakan teori-teori yang menjadi landasan penelitian ini, seperti teori mengenai massa/kelompok, sepak bola, dan tentang perancangan pesan komunikasi visual.

BAB III DATA DAN ANALISA

Membahas tentang data dan analisa yang telah di lakukan, seperti hasil observasi, wawancara dan studi literatur. Selain itu terdapat analisa SWOT, *consumer journey*, dan *what to say*.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Dalam bab ini akan menjelaskan cara bagaimana menyampaikan pesan yang kepada khalayak, sampai perancangan media.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Di bagian ini akan dijelaskan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran terhadap penelitian ini.